BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam mengenai kesenian Jaranan Turonggo Jawi di Kediri, dapat disimpulkan bahwa kesenian ini tetap mempertahankan bentuk penyajian dan penggarapan musik di era para seniman yang berlomba-lomba untuk unjuk kreasi baru. Penggarapan musik yang monoton dan berulang-ulang menjadi salah satu ciri khas dari Jaranan Turonggo Jawi. Kesenian ini merupakan salah satu bentuk seni tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai makna ritual, nilai-nilai spiritual, dan simbolisme budaya yang kuat, dimana eksistensinya hingga kini masih dipertahankan oleh kelompok masyarakat tertentu yang menjunjung tinggi tradisi leluhur, meskipun menghadapi tantangan besar berupa jarangnya pementasan karena keterikatan pada tradisi nazar.

Pengaruh modernisasi yang menyebabkan kesenian ini kurang diminati dibandingkan bentuk Jaranan kreasi baru yang lebih atraktif dan dinamis. Sehingga upaya pelestarian melalui strategi preservasi berupa pengarsipan, dokumentasi yang berbentuk teks transkripsi analisis musikal, serta dokumentasi audiovisual menjadi penting agar Jaranan Turonggo Jawi tetap lestari sebagai Warisan Budaya Tak Benda yang memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya lokal serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang etnomusikologi dan pelestarian budaya Indonesia di tengah arus globalisasi yang semakin pesat.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Saran

1. Grup Jaranan Turonggo Jawi Kabupaten Kediri

   a. Penguatan Sistem Dokumentasi Internal

      Grup Jaranan Turonggo Jawi disarankan untuk membentuk divisi khusus dokumentasi yang bertugas merekam, mencatat, dan mengarsipkan setiap bentuk garap musik, baik yang sudah ada maupun yang baru dikembangkan. Dokumentasi ini hendaknya dilakukan secara berkala dan sistematis.

   b. Regenerasi dan Kaderisasi

      Perlu dibuat program pelatihan intensif untuk generasi muda dengan sistem mentoring dari seniman senior. Program ini dapat mencakup pembelajaran instrumen, teknik garap musik, dan pemahaman filosofi budaya yang melatarbelakangi seni Jaranan.

   c. Inovasi Adaptif

      Grup dapat mengembangkan variasi garap musik yang tetap mempertahankan esensi tradisional namun dapat menarik minat generasi muda, seperti kolaborasi dengan instrumen modern dalam pertunjukan tertentu tanpa menghilangkan identitas asli.

2. Masyarakat Sekitar

   a. Partisipasi Aktif dalam Preservasi

      Masyarakat sekitar diharapkan dapat berperan aktif sebagai perekam dan pengumpul cerita, sejarah, serta tradisi lisan yang berkaitan dengan Jaranan Turonggo Jawi. Setiap anggota masyarakat dapat menjadi dokumentator informal dalam kehidupan sehari-hari.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Transmisi Budaya dalam Keluarga

Orang tua diharapkan dapat mengenalkan dan menceritakan nilai-nilai budaya Jaranan kepada anak-anak mereka sebagai bagian dari pendidikan karakter dan identitas budaya lokal.

3. Pemerintah

a. Pemerintah Kabupaten Kediri

Penelitian ini diharapkan untuk mengalokasikan anggaran khusus untuk program preservasi seni tradisional dalam APBD, membuat kebijakan terkait dengan pelestarian dan inovasi seni Jaranan di Kediri.

b. Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Penelitian ini diharapkan untuk memasukkan seni Jaranan dalam program pariwisata budaya provinsi, memasukkan seni Jaranan dalam program pariwisata budaya provinsi, memfasilitasi pertukaran budaya antar daerah untuk memperkaya khazanah seni Jaranan, membuat kebijakan terkait dengan pelestarian dan inovasi seni Jaranan di Jawa Timur.

c. Pemerintah Pusat

Penelitian ini diharapkan untuk mendukung proses nominasi Jaranan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia, mengintegrasikan seni tradisional dalam kurikulum pendidikan nasional, menyediakan platform digital nasional untuk dokumentasi dan promosi seni tradisional, membuat kebijakan terkait dengan pelestarian dan inovasi seni Jaranan di seluruh Indonesia.

4. Penulis

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dapat mengembangkan penelitian komparatif antara berbagai varian Jaranan di Jawa Timur dan daerah lain, menggunakan teknologi analisis musik digital untuk dokumentasi yang lebih presisi, menguasai ilmu preservasi yang lebih utama agar memberikan kejelasan dengan apa yang diinginkan.

5. Lembaga Kebudayaan

Dinas Kebudayaan Kabupaten Kediri disarankan membuat pusat dokumentasi khusus seni tradisional yang dilengkapi dengan teknologi preservasi modern, aktif melakukan komunikasi dengan membuat forum komunikasi kelompok-kelompok seni Jaranan khususnya di Kediri, mendengarkan aspirasi dan menyelenggarakan workshop serta seminar tentang teknik preservasi budaya untuk komunitas seni, membuat program magang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan preservasi.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEPUSKATAAN

Alkaf, M. (2009). "Spiritualitas Mistis Di Balik Ekspresi Kesenian Rakyat Jaranan". *Jurnal Acintya*, *1*(1). https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view/35

Andari, N., & Supsiadji, M. R. (2021). "Jurnal Plakat Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Rekso Budoyo Sebagai Bentuk Kearifan Lokal dan Identitas Desa di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Plakat*, *3*(2), 129–141. https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/issue/view/413

Angriyani, M. H., Suharto, B., Isnaini, S., & Siwi, A. T. (2023). "Eksplorasi Festival Jaranan Yang Berkelanjutan: Studi Tentang Jaranan Sebagai Warisan Budaya Tak Benda Di Jawa Tengah Dan Jawa Timur". *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(4), 3781–3791. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Arum Diah, R., Nasution, A., & Suhariyanti. (2024). "Eksplorasi Fungsi Pertunjukkan Kesenian Jaranan Sebagai Warisan Budaya Masyarakat Dusun Ngandeng". *DIALECT Jurnal UPT Bahasa Universitas Dharmawangsa*, *1*. https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/dialect/article/view/4632/3056

Bimantara, O. (2022). "Jaranan Buto Condro Dewi Dalam Acara Khitanan Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi". Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Endraswara, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Gadjah Mada University Press.

Ferdian, A., Rusman, R., & Asrori, A. (2022). "Philosophy, Education, and Values Religious in Culture Pegon Jaranan Dance". *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 852–863. https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2064

Ganing, H. D. (2021). "Gaya Tari Jaranan Pegon Di Paguyuban Joko Mbalelo Kota Kediri". Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Handoyo, M. O., Karnadi, H., & Renaningtyas, L. (2017). "Perancangan Buku Esai Foto Seni Jaranan Jawa Sebagai Kesenian Khas Kediri". *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, *1*. https://media.neliti.com/media/publications/79209-ID-perancangan-buku-esai-foto-seni-jaranan.pdf

Hood, M. (1997). "Training and Research Methods in Ethnomusicology". *Ethnomusicology*, *1*(11), 2–8.

Ibrahim Viri Diana, A. (2024, July 4). *Asal Muasal Jaranan Kediri*. Kompasiana.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Imanina, K. (2020). "Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud". *Jurnal Audi*, *5*(1), 1–63. http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3728

Irawati, E. (2022). "Strategi Preservasi Musik Tradisional Dengan Pendekatan Ekosistem Musik". *Widyadharma: Prosiding Pendidikan Seni, Drama, Tari, dan Musik*, *1*. https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadharma/article/view/2231

Jaya Indra Ludvi. (2017). "Kesenian Jaranan Sentherewe Di Kabupaten Tulungagung Tahun 1958 – 1986". *Journal Pendidikan Sejarah*, *5*(3), 569–574.

Jazuli, M. (2008). *Teori Kebudayaan*. FBS. UNNES.

Marjanto, Kun., Kusumah, D. Makmur, A. (2017). *Dampak Penetapan WBTB Indonesia dalam Daftar ICH UNESCO.* Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud.

Meskell, L. (2013). "UNESCO's World Heritage Convention at 40: Challenging the economic and political order of International Heritage Conservation". *Current Anthropology*, *54*(4), 483–494. https://doi.org/10.1086/671136

Mufrihah, D. Z. (2018). "Fungsi Dan Makna Simbolik Kesenian Jaranan Jur Ngasinan Desa Sukorejo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar". In *Mudra Jurnal Seni Budaya* (Vol. 33, Issue 2, pp. 171–181). https://doi.org/10.31091/mudra.v33i2.337

Murti Fajar Kresno, Y. (2014). *Arsipelago! Kerja Arsip dan Pengarsipan Seni Budaya di Indonesia* (F. Wardani & Y. Murti Fajar Kresno, Eds.; 1st ed.). Indonesian Visual Art Archive (IVVA).

Puji Prasetyo, H. (2019). "Analisa Slompret Dalam Musik Tari Jaranan Turonggo Yakso". *Pemikiran Seni Pertunjukkan*, *7*, 5–7.

Purba, E. J., Akbar, ;, Putra, K., & Ardianto, B. (2020). "Perlindungan Hukum Warisan Budaya Tak Benda Berdasarkan Convention for The Safeguarding of The Intangible Cultural Heritage 2003 dan Penerapannya di Indonesia". *Journal of International Law*, *1*(1), 90–117. https://doi.org/10.36565/up.v1i1.8431

Rachmawati, S., & Hartono. (2019). "Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Genjring Kuda Lumping Sokoaji: Kajian Enkulturasi Budaya". *Jurnal Seni Tari*, *8*, 59–68. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Rusianingsih, T., & Timur Fijar Sugma, Y. (2020). "Makna Gerak Tari Jaranan Turonggo Yakso Kecamatan Dhongko Kabupaten Trenggalek". *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, *4*(2), 130–139. https://doi.org/10.22219/SATWIKA.Vol4.No2.130-139

RWZ Wahid, A., & Prayogi, B. (2021). "Preservasi Budaya Osing Melalui Internalisasi Budaya Berbasis Sekolah Adat Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat". *Jurnal Education and Teaching Learning (JETL)*, *3*(2).

Septiana Kurnia Dewi, E., & Rahayu Wahyuni, E. (2019). "Karya Jaranan Jawa Segotro Putro". *Ejurnal Unesa*, *8*(2). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/29869

Soedarsono, R. M. (1999). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukkan Dan Seni Rupa* (T. Rahzen, Ed.). Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.

Sudiarta, K., Sos, S., Raya, P., & Jurnal, R. (2019). "Preservasi Budaya Lokal Dalam Mengisi Kemajuan Pariwisata Alam Pulau Nusa Penida – Bali". *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, *3*(01), 63–74. https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/411

Supanggah, R. (2009). *Bhotekan Karawitan II: Garap* (Waridi, Ed.). Program Pascasarjana dan ISI Press Surakarta.

Wijaya Eka, D. (2024, July 11). "Jaranan Jowo, Kuda Lumping Asli Kediri yang Dekat dengan Kaum Tani". Kediripedia.Com.

Wijaya Yudha, H. (2015). "Peranvangan Buku Apresiasi Kesenian Jaranan Senterewe Kediri Jawa Timur". *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, *1*(6).

Winarsih, S. (2008). *Mengenal Kesenian Nasional 12: Kuda Lumping* (Y. Winarti, Ed.). Alprin.

Yudoyono, B. (1984). *Gamelan Jawa Awal Mula, Makna dan Masa Depannya*. PT. Karya Unipress.

Zamani Zilal, A. (2021). "Perkembangan Jaranan Jawa Paguyupan Turonggo Jati di Desa Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Periode 2016-2021". Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Zhang, H., & Mace, R. (2021). "Cultural extinction in evolutionary perspective". *Evolutionary Human Sciences*, *3*, 1–20. https://doi.org/10.1017/ehs.2021.25

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

NARASUMBER

Anggi Wahyu Pratama, Wiyaga Kediri, Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

Iswahyudi, 39 tahun, Penari dan pemusik dari Jaranan Turonggo Jawi, Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Martingah, 70 tahun, Bendahara Jaranan Turonggo Jawi, Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Mbah Wo, 59 tahun, *Sesepuh* Jaranan Turonggo Jawi, Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

Widowati, 72 tahun, Pembuat Sesaji Jaranan Turonggo Jawi, Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

GLOSARIUM

aerophone : Instrumen yang bunyinya dihasilkan dari getaran udara yang ditiupkan pada instrumen tersebut.

anomatophea : Istilah tiruan bunyi dalam bahasa linguistik

babon : Istilah induk dalam sebuah konteks

beskap : Baju adat Jawa Tengah untuk pria

bilah : Bagian dari suatu alat musik yang tipis dan panjang.

blangkon : Penutup kepala yang dibuat dari batik

canon : Merek kamera

caplokan : Topeng yang digambar menyerupai naga

celeng srenggi : Istilah tokoh babi hutan dalam Jaranan

ciblon : Salah satu jenis kendang Jawa

crew : Anggota sebuah komunitas atau grup

gambuh : Sebutan pawang dalam Jaranan Kediri

gending : Istilah lagu Karawitan

gradual : Berlangsung, berubah secara tahap demi tahap

handphone : Alat komunikasi jarak jauh

iphone : Merek smartphone

jangget : Istilah tali dalam kendang

kiprahan : Pergerakan dinamis

kombor : Istilah celana yang terlalu besar

larasan : Rangkaian nada imajiner

laya : Tempo

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

mahoni : Jenis kayu yang dibuat untuk kendang

mbaureksa : Yang melindungi atau menguasai

mirrorless : Kamera digital yang lensanya bisa diganti

nangka : Jenis kayu yang dibuat untuk kendang

ngampat : Mengantar atau ater-ater

nyaplok : Menangkap kemudian menelan

ompak : Bagian awal dari komposisi gamelan

pengrawit : Pemusik karawitan

popular : Disukai atau digemari

plat seng : Lembaran logam seng

prabot garap : Alat atau teknik yang digunakan untuk memproses dan mewujudkan sebuah gending

rawe : Tumbuhan yang membuat gatal

ricikan : Kelompok instrumen yang membentuk perangkat gamelan.

sabetan : Salah satu motif dari kendang peralihan

sesepuh : Yang dituakan

senthe : Tanaman keladi besar

sindhenan : Teknik vokal yang khas mengikuti irama gamelan

slametan :Tradisi Jawa bentuk ungkapan syukur dan permohonan keselamatan kepada Tuhan

slompret : Sebutan alat musik tiup yang umum di Jawa Timur

suguh : Proses ritual meminta kelancaran pada Jaranan

sound system : Sistem yang terdiri dari perangkat audio

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

suwuk : Istilah pemberhentian pada karawitan

tebokan : Kulit yang dibentangkan pada kedua ujung kendang

tool : Alat atau perkakas

trance : Adegan kesurupan

udheng : Ikat tradisional jawa timur

wiraswara : Penyanyi laki-laki

wiyaga : Pemusik pada karawitan jawa

whatsaap : Sosial media untuk berkomunikasi jarak jauh

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta